

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yasin, 2002:32). Berdasarkan ketentuan tersebut, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana serta bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Guru adalah faktor penentu dalam suatu keberhasilan peserta didik. Guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik dan kreatif. Seperti dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru harus dapat membuat proses pembelajaran menulis itu menjadi menyenangkan dan materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Dalam mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya diajarkan teorinya saja melainkan perlu praktik secara rill dalam hal menulis.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Suryaman (2012:5) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP ditujukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan yakni berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa persatuan dan bahasa negara. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menurut Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila telah memahami bahasa dan gambaran dari grafik. Arundati (2010:12) menegaskan bahwa keterampilan menulis diperlukan untuk menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi. Sejak dini siswa perlu dilatih agar dapat menuangkan ide kalimatnya secara kreatif dan imajinatif. Sejalan dengan itu, Rubiyasih (2012:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dapat dikuasai siswa. Menulis sangat bermanfaat untuk menyampaikan sesuatu, misalnya untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran menulis ini tidak untuk menjadikan siswa menjadi penulis, melainkan agar siswa gemar menulis dan juga melatih siswa untuk dapat mengemukakan ide dan pemikiran melalui tulisan secara sistematis.

Prihaswari (2012:2) menyatakan bahwa keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di

dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, gagasan, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain. Permasalahannya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak mudah diajarkan. Menurut Sanjaya (2011:83), hal ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Sejalan dengan itu, Ula (2016:10) menyatakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sering dianggap paling sulit oleh sebagian besar orang. Kesulitan itu disebabkan tidak hanya dalam menggenerasikan dan mengorganisasi ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide ke dalam teks yang dapat dibaca.

Mencermati pendapat tersebut di atas, dalam kenyataannya memang tidak mudah untuk menuangkan gagasan, pemikiran maupun pendapat melalui tulisan secara sistematis. Keterampilan menulis bukan sesuatu yang bersifat herediter atau dibawa sejak lahir, melainkan harus dipelajari dan dilatih. Oleh karena itu, tingkat keterampilan menulis seseorang tergantung pada kesungguhan serta intensitasnya dalam belajar dan berlatih menulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam ragam bahasa yang digunakannya.

Surat sebagai sarana komunikasi memiliki kelebihan tersendiri. Mahmud (2016:50) menyatakan bahwa surat masih digunakan sampai sekarang karena surat memiliki kelebihan dibandingkan dengan sarana komunikasi lainnya kelebihan tersebut karena surat lebih praktis, efektif dan ekonomis. Surat selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai pengingat, bahan bukti hitam diatas putih yang memiliki kekuatan hukum, sumber data, alat pengikat, jaminan, wakil, alat promosi.

Ada berbagai macam surat, salah satunya adalah surat pribadi. Menurut Darmawati (2009: 17) surat pribadi yaitu surat yang berasal dari seseorang kepada seseorang yang lain, atau dari seseorang kepada lembaga perusahaan. Sementara Bratawijaya (2007:6.7) menyatakan bahwa surat pribadi ialah surat yang dikirimkan seseorang kepada orang lain atau organisasi/instansi yang berisi masalah pribadi. Jika surat ditujukan kepada seseorang seperti kawan atau keluarga, maka format dan bahasa surat relatif lebih bebas. Akan tetapi apabila surat ditujukan kepada pejabat atau organisasi/instansi, seperti surat lamaran pekerjaan, bahasa yang digunakan harus resmi. Tidak semua siswa mampu menulis surat pribadi dengan baik dan benar. Hasil penelitian Erfani (2011) menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat pribadi yakni siswa belum mampu mengungkapkan ide dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan maksud dan tujuan surat, siswa belum mengetahui bagian-bagian surat pribadi seperti penempatan tanggal surat, alamat surat, dan bagian-bagian lainnya, dan siswa belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Kesulitan-kesulitan dalam penulisan surat pribadi timbul karena seseorang yang ingin menulis dihadapkan pada pernyataan-pernyataan yang mengganjal

perasaan, sukar untuk dituangkan dan persoalan apa yang hendak ditulis serta seberapa panjang tulisan yang akan ditulis dan lain-lain. Tetapi kesulitan tentunya harus dihadapi oleh siswa sebagai sebuah tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut kesiapan guru dalam menyampaikan materi di kelas sangat diperlukan untuk memahami pengetahuan yang ingin disampaikan kepada para siswa terutama materi menulis surat pribadi, sebab guru tidak mengetahui seluk beluk materi yang diajarkan, yakin kemampuan siswa juga tidak maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis di sekolah menengah diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap anak didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan terutama mengatasi hubungan antara sesama orang lain. Melalui pengetahuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan menulis terutama menulis surat pribadi di samping kemampuan membaca, berbicara serta kemampuan esensial lainnya.

Proses dan hasil belajar menulis surat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Banjar, Provinsi Jawa Barat, belum sesuai dengan harapan. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa secara umum kurang berminat dan antusias dalam pembelajaran menulis sehingga setiap kali diberikan materi menulis mendapatkan hasil kurang memuaskan. Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasan dan pemikiran dengan baik dan benar, khususnya dalam menulis surat pribadi. Kesimpulannya, keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Banjar belum mencapai batas kriteria ketuntasan maksimal. Permasalahan tersebut tentu perlu mendapat perhatian serta dicarikan solusinya mengingat keterampilan menulis sangat penting bagi siswa.

Hasil keterampilan menulis surat pribadi yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan maksimal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Banjar dapat disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan kurang mampu membangun antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Purwaningsih (2013) menyoroti bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis antara lain karena proses pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan tekstual. Materi ajar dilakukan masih berdasarkan buku pegangan guru dan siswa. Proses pembelajaran berlangsung satu arah (*Teacher Centered*) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Semua itu bermuara pada rendahnya keterampilan menulis pada siswa.

Keterampilan menulis surat pribadi dapat diasah dan ditingkatkan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual sebagai pembelajaran yang aktif dan memberikan peluang belajar bagi siswa yang menggunakan kemampuan akademik untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2002:15).

Purwaningsih (2013:4) menyatakan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis surat karena siswa dapat mengalami dan menerapkan langsung materi yang sedang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung yang dilakukan oleh siswa, maka siswa akan merasa bahwa pelajaran ini penting dalam hidup mereka dan termotivasi untuk melakukannya. Siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui

proses pengamatan dan pengalamannya sendiri. Sejalan dengan uraian tersebut di atas, menurut Erfani (2011:8) salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dianggap sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi. Upaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji mengenai penerapan strategi kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa Kelas VII SMPN 9 Banjar. Adapun judul penelitian yang diambil adalah: “Efektivitas Strategi Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Banjar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, berikut masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan dalam keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 9 Banjar antara sebelum dan sesudah penerapan strategi kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua jenis tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan tujuan khusus yang lebih spesifik mengarah pada fokus yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yakni untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi bagi siswa kelas VII SMPN 9 Banjar melalui penerapan strategi kontekstual.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus lebih spesifik pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui ada peningkatan dalam keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 9 Banjar antara sebelum dan sesudah penerapan strategi kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan kajian teoretis tentang teknik dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang manfaat strategi kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan dan pemikiran dalam bentuk tulisan pada umumnya dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi pada khususnya.

b. Manfaat bagi guru

Untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam menerapkan strategi kontekstual yang tepat agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

